

Pembimbingan Wirausaha Mahasiswa dan Pemuda Gereja Melalui Kegiatan Budidaya Jamur Tiram

Emmy Uthanya Antang¹⁾, Yustinus Sulistiyanto¹⁾, Kartika Bungas¹⁾, Selvie Mahrita¹⁾,
Herwin Sutrisno²⁾, Theresia Susi²⁾, Luluk Tri Harinie³⁾, Herry Redin¹⁾, Shella A.J.
Winerungan¹⁾, Evi Faridawaty¹⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

²⁾ Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email : emmyantang@agb.upr.ac.id

Abstrak

Wirausaha adalah orang-orang yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat konsumennya, memiliki kepemimpinan pribadi yang tinggi yang tercermin dari daya juang yang tinggi, kesabaran dalam menghadapi tantangan, dan toleransi terhadap ketidakpastian. Tantangan yang dihadapi generasi muda pada masa mendatang adalah ketidakpastian terhadap lapangan pekerjaan. Jumlah pencari kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia peningkatannya tidak berbanding lurus dengan jumlah peningkatan peningkatn pencari kerja. Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mencanangkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan “hak belajar tiga semester di luar program studi” yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, salah satunya adalah melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri setiap mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda sebagai bekal untuk mengatasi persoalan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan yang merupakan upaya untuk melakukan mencari dan menemukan sesuatu yang baru, dan harus diikuti dengan pemikiran kreatif dan tindakan inovatif untuk menciptakan peluang. Oleh karenanya untuk membangun wirausahawan muda tidak cukup hanya memberikan pembekalan dengan belajar di kelas tapi diperlukan praktek kerja untuk memberikan pengalaman dan membangkitkan kreativitas, inovatif dan jiwa *entrepreneurship* pada diri setiap mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Pembimbingan Wirausaha Mahasiswa dan Pemuda Gereja Melalui Kegiatan Budidaya Jamur Tiram” bertujuan untuk 1) membangun kesadaran dan motivasi kewirausahaan; 2) menumbuhkan jiwa *interpreneurship*, dan 3) memberikan pengalaman pengelolaan usaha. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan-pelatihan, serta praktek usaha budidaya jamur tiram. Pelatihan yang akan dilaksanakan meliputi: 1) Pelatihan Kewirausahaan; 2) Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Jamur Tiram.

Kata kunci: *jamur tiram, mandiri, MBKM, pemuda, wirausaha*

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan Indonesia akan menikmati masa bonus demografi yang diperkirakan akan dimulai pada tahun 2020 dan berakhir pada tahun 2035. Pada masa tersebut jumlah penduduk usia produktif emas diproyeksi berada pada grafik tertinggi sepanjang sejarah, yaitu mencapai 64 persen dari total penduduk

Indonesia. Jumlah tersebut cukup untuk Indonesia untuk melesat menjadi negara maju. Bonus demografi merupakan peluang dan tantangan bagi Indonesia, peluang untuk memastikan percepatan pembangunan ekonomi menjadi negara maju, tantangannya adalah kualitas sumberdaya manusia serta kesempatan dan peluang kerja yang tersedia.

Perguruan Tinggi ditujukan untuk menjawab tantangan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dimana salah satu tujuan

Perguruan Tinggi adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Namun keterbatasan kesempatan dan peluang kerja mengharuskan Perguruan Tinggi menekankan pada aspek profesional dan kemampuan mahasiswa/alumni untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mencanangkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan “hak belajar tiga semester di luar program studi” yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, salah satunya adalah melakukan kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan bimbingan dosen.

Kegiatan kewirausahaan dilaksanakan untuk mendukung kebijakan MBKM di Universitas Palangka Raya, dengan bekerjasama dengan Seksi Pelayanan Remaja dan Pemuda Gereja Mahanaim Universitas Palangka Raya melalui Praktek Usaha Budidaya Jamur Tiram. Pemilihan budidaya jamur tiram karena keunggulannya, antara lain: 1) tidak membutuhkan tempat dan lahan yang besar dan permanen sehingga penggunaan lahan lebih efisien, dan mahasiswa dengan keterbatasan tempat pada tempat kost, asrama atau rumah kontrak dapat menerapkannya; 2) Teknik budidaya mudah, ringan, dan tidak membutuhkan keahlian khusus, sehingga mudah diterapkan oleh mahasiswa dan pemuda disela waktu belajarnya.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: 1) membangun kesadaran dan motivasi kewirausahaan; 2) menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*; dan 3) memberikan pengalaman usaha budidaya jamur Tiram.

Manfaat dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah mahasiswa dan pemuda/remaja dapat mengembangkan jiwa wirausahanya dan memiliki bekal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Metode Pelaksanaan

1. Waktu dan Tempat

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2023. Tempat pelaksanaan adalah tempat lingkungan gereja Mahanaim, Universitas Palangka Raya.

2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran adalah mahasiswa unit Kegiatan Paduan Suara mahasiswa, Universitas Palangka Raya dan Seksi pelayanan Remaja Pemuda Gereja Mahanaim Universitas Palangka Raya. Jumlah mahasiswa dan pemuda yang dilibatkan dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pendampingan kewirausahaan budidaya jamur tiram terbagi dalam beberapa tahapan kegiatan, meliputi:

- a. Persiapan:
Persiapan meliputi persiapan peserta, lokasi, dan sarana dan prasarana berupa rumah jamur, rak budidaya, dan penyiraman jamur.
- b. Pelaksanaan:
Pelaksanaan Budidaya Jamur Tiram dilakukan dengan menggunakan 2 rak budidaya jamur dengan kapasitas masing-masing 1.400 baglog.
- c. Pelatihan dan Workshop:
Pelatihan dan workshop yang dilaksanakan adalah: 1). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram dan Pemeliharaan, 2) Workshop pengembangan bisnis dan kewirausahaan jamur tiram.
- d. Monitoring dan Pelaporan:
Pada tahapan monitoring dilakukan pencatatan suhu dan kelembaban lingkungan

rumah jamur, dan pertumbuhan jamur tiram, hasil panen (berat panen dari setiap jumlah baglog yang dipanen). Monitoring dilakukan setiap hari oleh peserta, dan setiap minggu oleh dosen sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Hasil monitoring dicatat dalam logbook harian dan mingguan, terutama dari aspek pertumbuhan, perkembangan dan produksi jamur tiram. Monitoring dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan dengan cepat mencari solusi permasalahan serta sebagai bahan evaluasi kegiatan secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dimulai dengan melaksanakan sosialisasi dan koordinasi kegiatan kepada penanggungjawab kegiatan dari UKM Paduan Suara Mahasiswa UPR, Seksi Pelayanan Remaja Pemuda Gereja Mahanaim UPR, Badan Pekerja Harian Gereja Mahanaim UPR, dan dosen pendamping UPR.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Bulan Pebruari 2023 dilaksanakan di Gereja Mahanaim UPR, yang menyepakati tentang kegiatan yang dilaksanakan yaitu budidaya jamur tiram, dan kegiatan dilaksanakan di lingkungan Gereja Mahanaim UPR. Setelah pertemuan pertama mulai dipersiapkan lokasi dan pembuatan fasilitas produksi jamur tiram yaitu rumah jamur dan rak jamur, serta pemesanan baglog jamur. Selanjutnya dilaksanakan pertemuan kedua pada Bulan Maret 2023 di Kantor CIMTROP UPR mendiskusikan tentang teknis pelaksanaan kegiatan, yaitu peran dan tugas serta pembiayaan kegiatan. Hasil pertemuan menyepakati mahasiswa dan pemuda bertugas untuk secara rutin dan terjadwal melakukan penyiraman dan pemanenan serta mencatat seluruh kegiatan harian pada rumah jamur, dan dosen pembimbing melakukan kunjungan rutin dua kali dalam seminggu secara bergantian. Pembiayaan kegiatan disepakati ditanggung bersama antara dosen pembimbing, UKM Paduan Suara Mahasiswa UPR, dan Seksi Pelayanan Remaja dan Pemuda Gereja Mahanaim UPR.



Gambar 1. Kegiatan Pertemuan Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan Budidaya Jamur Tiram

Jamur tiram dipilih karena proses budidaya sangat sederhana sehingga dapat dilaksanakan dengan mudah. Budidaya jamur tiram dimulai dengan melakukan penataan baglog bibit jamur tiram di dalam rumah jamur. Penataan dilakukan secara vertikal untuk

meningkatkan kapasitas produksi rumah jamur tiram. Setelah baglog tertata di dalam rumah jamur, dan jamur sudah siap tumbuh (ditandai dengan penuhnya baglog dengan miselium berwarna putih), dilakukan pencabutan kapas penutup baglog.



Gambar 2. Pertumbuhan Jamur Tiram

Perawatan jamur tiram dilakukan dengan menyiram air di lantai rumah jamur dan menyemprotkan air di baglog. Perawatan

dilakukan setiap hari pagi dan sore hari. Pengamatan hama dilakukan sambil melakukan penyiraman dan penyemprotan. Pemanenan

dilakukan dengan cara mencabut jamur beserta akarnya sampai bersih. Akar yang tersisa harus dibersihkan supaya tidak menutup pertumbuhan jamur berikutnya dan tidak mengundang hama ulat. Hasil panen jamur

tiram dipotong akarnya, ditimbang sesuai dengan permintaan pasar. Pendampingan produksi dan pemasaran baru dilakukan sekali karena proses produksi jamur tiram berjalan pada bulam Maret April, Mei dan Juni.



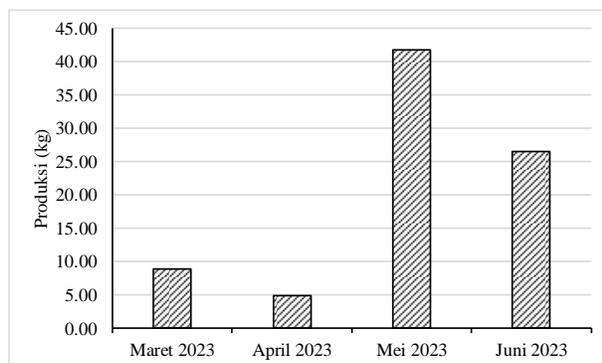
Gambar 3. Jamur Tiram Siap Panen

Agar dapat dilakukan pengawasan dan evaluasi maka usaha jamur tiram ini harus dilakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan secara sederhana, namun beberapa informasi usaha yang penting masih dapat dilacak dari pencatatan itu. Informasi tersebut diantara adalah perkembangan jumlah produksi per hari, perkembangan hama yang menyerang, biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang

diperoleh dari usaha jamur tiram. Mahasiswa dan pemuda gereja diberi tugas untuk memonitor perkembangan produksi jamur tiram, mengamati kelembaban rumah jamur dan juga mengamati gejala dan tanda terjadinya serangan hama dan penyakit.

Pendampingan usaha produksi jamur tiram dilakukan oleh dosen pendamping secara langsung pada rumah jamur. Pendampingan

dilakukan selama bulan Maret sampai dengan pertengahan bulan Juni 2023. Hasil evaluasi terhadap pengamatan menunjukkan bahwa pada bulan Maret dan April belum memberikan hasil yang terbaik, demikian pula pada awal bulan Juni terkait dengan kondisi cuaca yang tampaknya sudah memasuki masa kemarau, pada awal bulan Juni 2023 tidak mendukung bagi pertumbuhan jamur tiram akibat suhu dan kelembaban yang cukup tinggi. Walaupun telah dilakukan penyiraman pada tanah di dalam rumah jamur, hasil pengamatan menunjukkan suhu udara di dalam rumah kubung masih cukup tinggi, yaitu berkisar antara 29°C sampai dengan 31°C di saat siang hari dan sore hari. Pada kisaran suhu tersebut kelembaban udara yang tercatat masih rendah sehingga kurang sesuai dengan syarat tumbuh jamur tiram dan mencapai 64%.



Gambar 4. Produksi Jamur Maret-Juni 2023

Pendampingan budidaya jamur tiram kepada mahasiswa dan pemuda gereja telah memberikan hasil yang baik dengan mendapatkan keterampilan usaha produksi jamur tiram melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh dosen pendamping dengan keberhasilan dalam memproduksi jamur tiram. Jika produksi jamur tiram belum maksimal dan mengalami kegagalan pada Bulan Maret, April, dan Juni semata-mata disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak sesuai bagi pertumbuhan jamur tiram, dan kurang berhasilnya modifikasi mikroklimat di dalam rumah jamur. Untuk mengatasi ketakberlanjutan usaha jamur tiram tersebut

maka diberikan tambahan bibit jamur. Tambahan bantuan bibit jamur tiram ini dilakukan untuk memberikan stimulant, agar pada bulan berikutnya mampu memperoleh produksi jamur tiram dalam jumlah yang cukup besar.

Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Pelatihan teknik wirausaha dan teknik budidaya jamur tiram dilakukan agar mahasiswa dan pemuda remaja dapat memahami produk yang diinginkan oleh pasar jamur tiram dan dapat melakukan budidaya jamur tiram sesuai dengan keinginan pasar. Pelatihan dilakukan secara langsung di rumah jamur sambil mempraktekkan teknik budidaya sehingga langsung memberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan setiap tahapan proses usaha jamur tiram. Produk yang diinginkan pasar meliputi kemasakan jamur tiram, jumlah per kemasan, jenis kemasan dan harga jamur tiram. Berbagai jenis pedagang dan perilaku pedagang juga dilatihkan agar sasaran dapat memanfaatkan lebih banyak pedagang untuk mengembangkan usahanya. Teknik budidaya jamur tiram yang dilatihkan adalah pada tahap proses produksi jamur tiram.

Workshop kewirausahaan pengolahan jamur tiram dilakukan di areal Gedung gereja Mahanaim UPR. Pemuda dan mahasiswa diberikan motivasi dan wawasan kewirausahaan dengan pengetahuan secara teoritis. Workshop dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dan pemuda gereja menghitung biaya pokok budidaya jamur tiram dan olahan pangan yang dihasilkan, serta mendiskusikan harga jual yang tepat untuk penjualan dalam bentuk olahan. Sasaran mendiskusikan beberapa varian olahan jamur tiram yang dapat dikembangkan dan dilakukan oleh sasaran dengan penambahan keuntungan yang memadai. Workshop kewirausahaan ini mampu membangkitkan motivasi sasaran untuk memunculkan usaha eceran pangan olahan. Beberapa jenis sederhana yang terungkap dalam diskusi yang dapat diusahakan oleh sasaran adalah minuman kemasan plastik dan

juga jajanan ringan seperti sate jamur, jamur krispy, dan beberapa jenis jajanan ringan lainnya. Pengembangan usaha pengolahan jamur tiram juga dipertimbangkan sebagai usaha kelompok, dengan jenis makanan yang

dijual meliputi nasi ditambah lauk olahan jamur tiram yang dikemas dalam kemasan mika dan pemasarannya dilakukan dengan bekerjasama dengan warung makanan yang dikelola oleh masyarakat.



Gambar 5. Pelatihan Budidaya Jamur pada Rumah Jamur

Pemasaran jamur tiram saat ini dilakukan dengan menjual jamur tiram segar setiap hari kepada masyarakat sekitar dengan cara menawarkannya langsung pada saat panen dilakukan, serta pada saat usaha dana pemuda baik dalam bentuk jamur tiram segar maupun olahan seperti sate jamur dan jamur krispy. Pemasaran jamur tiram dalam bentuk segar masih dapat dilakukan dalam skala usaha budidaya yang masih kecil, namun perlu mengantisipasi pemasaran untuk hasil budidaya yang lebih besar dengan menjual kepada masyarakat yang lebih luas dengan cara mengemas dan menitipkan pada penjual sayuran baik pada warung tradisional maupun warung modern dengan resiko pengembalian karena jamur tiram segar memiliki umur

simpan yang terbatas. Oleh karenanya sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan pengolahan jamur tiram, pelatihan pengolahan jamur tiram ini sebaiknya dilakukan agar sasaran mampu menganekaragamkan bentuk produk jamur tiram yang dapat dijual kepada konsumen, memperpanjang umur simpan untuk jenis pangan tertentu, dan juga meningkatkan nilai tambah jamur tiram. Produk olahan jamur tiram yang dilatihkan kepada pemuda gereja dan mahasiswa adalah produk yang dapat dijual pada usaha warung makan berbahan dasar jamur tiram. Untuk itu dipilih olahan jamur tiram menjadi rendang jamur tiram, jamur tiram saus tiram, dan keripik jamur tiram rasa barbeque.



Gambar 6. Penjualan Sate Jamur dan Jamur Krispy untuk Usaha Dana Pemuda Gereja Mahanaim UPR

Walaupun mampu membangkitkan motivasi kepada mahasiswa dan pemuda gereja, namun kegiatan pendampingan kewirausahaan belum memberikan dampak penumbuhan wirausaha yang riil di kalangan peserta, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha ternyata belum seimbang di antara berbagai unsur. Unsur kompetensi wirausaha yang paling menonjol ialah kemampuan berfikir positif dan optimis dengan penuh kesadaran ketuhanan, kemampuan mengambil keputusan dan memecahkan masalah, bertindak atas dasar kebutuhan berprestasi, tanggung jawab dan kesiapan menanggung risiko usaha, dan kemampuan membangun kepercayaan diri,

serta daya pikir dan ketrampilan. Unsur kompetensi wirausaha yang masih lemah bagi peserta umumnya adalah merumuskan visi, tujuan dan merencanakan usaha, menghargai waktu dan merencanakan penggunaannya, berkomunikasi dan bekerja dalam tim, dan bertindak kreatif, inovatif dan membaca peluang usaha (Maman dan Jahi, 2009). Untuk mengembangkan kewirausahaan bagi sasaran dapat dilakukan melalui beberapa model. Proses pembelajaran yang dekat dengan sosiokultural peserta bisa lebih efektif dan menyenangkan peserta. Selain itu, bisa juga dilaksanakan dengan modelling; yaitu mengundang orang yang sudah berhasil wirausaha di bidang jasa boga untuk berbagi

pengalaman dengan sasaran. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan kewirausahaan secara inovatif. PBP berfokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, dan tugas-tugas bermakna lainnya, *student centered*, dan menghasilkan produk nyata. Model yang diterapkan dalam kelas eksperimen lebih efektif untuk meningkatkan sikap kewirausahaan, minat berwirausaha, dan prestasi belajar, namun tidak mampu meningkatkan perilaku kewirausahaan (Mulyani, 2014). Pendidikan kewirausahaan harus mendapat dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, baik pada tingkat perguruan tinggi, sekolah, maupun lingkungannya. Pada tingkat sekolah harus diarahkan melalui pembentukan sikap kreatif yang dibina dengan guru yang kompeten dalam berbagai bidang. Faktor siswa, kompetensi guru, lingkungan keluarga, sikap kreatif dan sikap inovatif berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Kurjono, 2011).

Kendala

Secara keseluruhan pelaksanaan pembimbingan wirausaha jamur merang dapat

berjalan dengan baik, dan mampu membuka wawasan dan keterampilan mahasiswa dan pemuda gereja dalam membudidayakan dan memasarkan jamur tiram dalam jumlah dan lingkungan yang terbatas.

Selain kendala iklim mikro yang belum sesuai dengan pertumbuhan jamur, kendala yang dihadapi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan adalah dalam hal pembagian waktu mengingat prioritas waktu digunakan untuk menyelesaikan tugas akademik dan menjalankan aktifitas pendukung akademik lainnya, sehingga belum sepenuhnya fokus pada kegiatan wirausaha jamur tiram.

Pengembangan Kegiatan

Kegiatan budidaya jamur tiram pada lingkungan Gereja Mahanaim UPR menjadi perhatian dan daya tarik dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya. Rumah jamur menjadi perhatian bagi anak-anak Sekolah Hari Minggu (SHM) Gereja Mahanaim UPR yang berkegiatan setiap minggu pagi di lingkungan Gereja Mahanaim UPR, dan pada tanggal 2 April 2023 dilaksanakan pengenalan tentang budidaya jamur kepada anak SHM.



Gambar 6. Kunjungan SHM Gereja Mahanaim UPR pada Rumah Jamur

Disamping itu, ada ketertarikan ibu-ibu yang tergabung dalam Seksi Pelayanan Perempuan (SPPer) Gereja Mahanaim UPR untuk mengembangkan budidaya jamur untuk konsumsi keluarga.

Majelis Ressort GKE Palangka Tengah dalam kunjungan ke BPH GKE Tunjung Nyaho tertarik untuk mengembangkan bantuan usaha budidaya jamur tiram kepada jemaat di lingkungan Resort GKE Palangka Raya Tengah, yang diwujudkan dengan mengajukan

proposal kepada United Evangelical Mission (UEM). Usulan mendapat perhatian yang baik oleh UEM yang ditunjukkan dengan melakukan kunjungan ke rumah jamur dan mendapatkan tanggapan yang positif untuk pengembangan usaha jemaat. Sebagai tindak lanjutnya Majelis Resort GKE Palangka Raya Tengah telah menyusun satu proposal kepada UEM untuk

kemungkinan pendanaan sebesar Euro 5.000 untuk pemberdayaan ekonomi jemaat yang dikategorikan belum mampu secara ekonomi dan diutamakan dari kalangan ibu rumah tangga, sehingga mampu mengisi waktu di rumah sekaligus juga memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.



Gambar 7. Kunjungan UEM dalam Rangka Pengembangan Usaha Jamur Tiram Jemaat

Memperhatikan perhatian dan ketertarikan berbagai pihak, usaha budidaya jamur tiram dapat dikembangkan menjadi wahana belajar budidaya dan wirausaha jamur tiram, dalam pengembangannya membutuhkan dukungan dari Universitas Palangka Raya dan GKE.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan jamur tiram, sampai dengan akhir kegiatan (Juni) belum dapat menghasilkan jamur tiram secara maksimal, yang disebabkan karena kelembaban udara yang belum memenuhi syarat tumbuh jamur tiram. Usaha untuk meningkatkan kelembaban telah dilakukan, namun belum dapat mencapai tingkat kelembaban yang optimal bagi pertumbuhan jamur tiram. Pada bulan Mei 2023, jamur tiram di kubung jamur Gereja Mahanaim UPR dapat tumbuh dengan baik,

sehingga menunjukkan keberhasilan peningkatan ketrampilan dalam memproduksi jamur tiram. Pelatihan kewirausahaan pengolahan jamur tiram belum dapat dilakukan saat keguatan dan diharapkan dapat dilanjutkan sehingga mampu membangkitkan motivasi pemuda gereja dan mahasiswa untuk berwirausaha.

Ucapan terima kasih

Kegiatan ini terlaksana dengan dukungan dari pihak Majelis Jemaat GKE Tunjung Nyahu, melalui ibu Ketua MPH, Pdt. Erley Amiani, juga dukungan dari UKM Paduan Suara Mahasiswa, Universitas Palangka Raya.

Daftar Pustaka

Basuki Rahmat. 2000. *Dasar-dasar Usaha Budidaya Jamur*. MAJI publikasi. Bandung. Cahyana YA.

- Muchordji, M. Bakrun. 2001. *Pembibitan, Pembudidayaan, analisa Usaha Jamur Tiram*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. *Jamur Tiram*. Direktorat Jenderal Bina Jenderal Hortikultura. Jakarta.
- Kasali, Rhenald. 2011. *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata I*. Hikmah. Jakarta.
- Kurjono. 2011. Pengaruh Faktor Siswa, Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Sikap Kreatif dan Sikap Inovatif dan Implikasinya terhadap Motivasi Kewirausahaan. *Manajerial* 10(19): 22-31.
- Maman, U. dan Jahi, Amri. 2009. Kompetensi Wirausaha Santri di Beberapa Pesantren di Jawa Barat dan Banten. *Jurnal Penyuluhan* 5(1): 26- 28.
- Mulyani, E. 2014. Pengembangan Pembelajaran Berbasis Projek Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan* 33(1): 50-61.
- Towaf, S.M. 2010. Model Pelatihan Jasa Boga Berwawasan Gender bagi Remaja Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17(2): 138-150.
- Widodo, S. 2014. Model Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan. *Mimbar* 31(2): 171-179.